**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan adanya Peningkatan Hasil belajar membaca melalui penerapan media komik pada murid tunagrahita ringan kelas dasar VI di SLB YPAC Makassar. Adapun yang dianalisis adalah nilai hasil belajar membaca sebelum dan sesudah penggunaan media komik.

**A. Hasil Penelitian**

**1. Analisis Data Peningkatan Hasil belajar membaca Melalui Penerapan Media KomikPada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar VI di SLB YPAC Makassar**

 Untuk mengukur hasil belajar membaca murid tunagrahita ringan sebelum pembelajaran dengan menggunakan media komik dilaksanakan tes hasil belajar membaca. Adapun nilai hasil belajar membaca sebelum penggunaan media komik dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut:

**Tabel 4.1. Skor Hasil belajar membaca Sebelum Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringanKelas dasar VSLB YPAC Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Murid** | **Nilai** |
|  | JMNARA | 445 |

 Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada tes awal, JMmemperoleh skor 4NA memperoleh skor 4, dan RA memperoleh skor 5.

* Nilai Tes Awal(murid JM)= $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{4}{10}$ x 100

= 40

* Nilai Tes Awal(murid NA )= $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{4}{10}$ x 100

= 40

* Nilai Tes Awal(murid RA)= $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{5}{10}$ x 100

= 50

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, diperoleh hasil belajar murid tunagrahita ringankelas dasar V, yaitu semua murid memiliki hasil belajar masing-masing yakni JMmemperoleh nilai 40, RA dengannilai40,NA dengan Nilai50sehingga hasil belajar murid termasuk dalam kategori tidak mampu. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa belum ada satupunmurid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di sepakati sebelumnya yakni 65. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.1 berikut.

KKM 65

**Diagram 4.1 Visualisasi Nilai Sebelum Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita Kelas dasar VSLB YPAC Makassar**

**2. Analisis Data Hasil belajar membaca Sesudah Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringanKelas dasar VSLB YPAC Makassar**

Hasil belajar membaca setelah penggunaan media komik padamurid tunagrahita ringankelas dasar VSLB YPAC Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Nilai Hasil belajar membaca Sesudah Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringanKelas dasar VSLB YPAC Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Nilai |
|  | JMNARA | 789 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada tes akhir, JM memperoleh skor 7, NA memperoleh skor 8 dan RA memperoleh nilai 9.

* Nilai Akhir(murid JM) = $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{7}{10}$ x 100

 = 70

* Nilai Akhir(murid NA)= $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{8}{10}$ x 100

 = 80

* Nilai Akhir(murid RA)= $\frac{Skor Hasil}{Skor ideal Maksimal}$ x 100

= $\frac{9}{10}$ x 100

 = 90

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, diperoleh hasil belajar membaca murid tunagrahitakelas dasar V setelah di konversikan dengan rumus, tiga murid memiliki hasil belajar yakni JM memperoleh nilai 70, NA memperoleh nilai 80sedangkan RA memperoleh nilai 90. Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa ketiganyatelah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.2 berikut.

KKM 65

Skor

Kemampuan Mengenal Angka

**Diagram 4.2 Visualisasi Skor Sesudah Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VSLB YPAC Makassar**

**3. Analisis Data Peningkatan Hasil belajar membaca Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringanKelas dasar VSLB YPAC Makassar**

Pengujian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah penggunaanmedia komikdapat meningkatkan hasil belajar membaca murid tunagrahita ringankelas dasar VSLB YPAC Makassar. Untuk kepentingan analisis data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil belajar membaca sebelum dan sesudah penggunaan media komik sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil belajar membaca Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringanKelas dasar VSLB YPAC Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode Murid | Nilai Tes Awal | Kriteria | Nilai Tes Akhir | Kriteria |
|  | JMNARA | 404050 | Tidak TuntasTidak TuntasTidak Tuntas | 708090 | TuntasTuntasTuntas |

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu,hasil belajar membaca ada peningkatan. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan dari ketiga murid setelah di konversikan dengan rumus dan belum mencapai KKM yakni < 65dan setelah diberikan perlakuan skor yang diperoleh semuanya mencapai KKM yang telah disepakati sebelumnya SLB YPAC Makassar yakni ≥65. Untuk lebih jelasnya maka akan di visualisasikan dalam diagram batang 4.3 berikut:

KKM 65

**Diagram 4.3 Visualisasi Perbandingan Nilai Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Media komik Pada Murid Tunagrahita ringan Kelas dasar VSLB YPAC Makassar**

 Berdasarkan Diagram 4.3. di atas, terdapat peningkatan nilai hasil belajar membaca yang diperoleh oleh murid-murid tunagrahita ringan kelas dasar V SLB YPAC Makassar sebelum digunakan media komiklebih rendah di banding setelah digunakan media komik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan media komik, hasil yang diperoleh murid tunagrahita ringankelas dasar V dikatakan ada peningkatan.

**B. Pembahasan**

Pembelajaran membaca merupakan pembelajaran yang abstrak. Maka bagi mereka yang mengalami keterbelakangan, khususnya pada murid tunagrahita ringan yang tingkat intelegensianya berada di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di kelas.

Pembelajaran membaca di SLB YPAC Makassar terutama bagi murid tunagrahita ringan diberikan sesuai dengan taraf perkembangan mental murid. Materi yang diajarkan dipilih agar dapat menarik minat serta dapat merangsang perkembangan hasil belajar membaca. Kondisi hasil belajar murid tunagrahita ringan masih jauh dari yang diharapakan .atau masih tergolong sangat rendah. Untuk menarik minat murid tunagrahita ringan di kelas dasar V di SLB YPAC Makassar maka dilakukan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca dengan menggunakan media komik.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 1 bulan terhadap 3 orang murid tunagrahita ringankelas dasar V di SLB YPAC Makassar, memperhatikan perbandingan nilai tes awal dan tes akhir yang dianalisis secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membaca sebelum menggunakan media komik tergolong dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hasil belajar membaca sesudah menggunakan media komik pada murid tunagrahita ringan di kelas dasar V di SLB YPAC Makassar termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada saat guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media komik murid nampak bersemangat serta mudah memahami pelajaran. Sejalan dengan pendapat Hurlock (Hadi, 2006: 9) mengatakan bahwa:

Anak-anak usia sekolah menyukai komik karena beberapa hal diantaranya: (1) melalui identifikasi dengan karakter di dalam komik, anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya. Hal ini akan membantu memecahkan masalahnya, (2) komik menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural, (3) komik memberi anak pelarian sementara hirup pikuk hidup sehari-hari, (4) komik mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya, (5) karena komik tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya, (6) karena banyak komik yang menggairahkan, misterius, dan lucu, komik mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain, (7) bila berbentuk serial, komik memberi sesuatu yang diharapkan, (8) dalam komik, tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani mereka lakukan sendiri, walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan, (9) tokoh dalam komik sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasikannya, (10) gambar dalam komik berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak-anak.

Hal ini menunjukkan bahwa media komik sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam hal membaca. Media komik selain dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca juga murid mudah untuk memahaminya.